

Pengaruh Pajak Penghasilan Badan, Profitabilitas Dan *Tunneling Incentive* Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2018 Sampai 2020 (Studi Kasus di Jakarta Islamic Index)

***Putri Regina Fika Harnum¹, Aminah², Herry Goenawan Soedarsa³**

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

***Coressponding email:** putri.20021102@student.ubl.ac.id¹, aminah@ubl.id², rihgarajendra@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pengaruh *Pajak Penghasilan Badan, Profitabilitas dan Tunneling Incentive* terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur. Variabel *Penghasil Badan* dapat meminimalkan beban pajak yang harus dibayar, Variabel *Profitabilitas* dapat memberikan informasi tentang profit yang didapat, sedangkan Variabel *Tunneling Incentive* dapat mengalihkan asset atau keuntungan ke pihak lainnya, oleh karena itu variabel ini diteliti oleh peneliti dengan tujuan untuk mengukur apakah setiap variabel tersebut memiliki dampak positif atau negative terhadap keputusan melakukan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur. Penelitian ini termasuk dalam Pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2018 hingga tahun 2020 yang berjumlah 18 perusahaan, sedangkan berdasarkan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan. Olah data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Pajak Penghasilan Badan, Profitabilitas dan Tunneling Incentive* berpengaruh terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2018 sampai 2020.

Kata Kunci: *Transfer Pricing, Manufaktur, Jakarta Islamic Center*

Abstrack

This study was conducted with the aim of measuring the effect of Corporate Income Tax, Profitability and Tunneling Incentives on Transfer Pricing decisions in Manufacturing Companies. The Corporate Income Variable can minimize the tax burden that must be paid, the Profitability Variable can provide information about the profits

obtained, while the Tunneling Incentive Variable can transfer assets or profits to other parties, therefore these variables were studied by researchers with the aim of measuring whether each variable has a positive or negative impact on the decision to carry out Transfer Pricing in Manufacturing Companies. This research is included in the quantitative approach. The population in this study uses Manufacturing companies listed on the Jakarta Islamic Index for the period 2018 to 2020, totaling 18 companies, while based on the sample criteria used in this study totaling 7 companies. Data processing in this study uses Partial Least Squares (PLS). The results of this study explain that Corporate Income Tax, Profitability, and Tunneling Income Tax have an impact on Pricing Transfer Decisions in Manufacturing Companies registered in Jakarta Islamic Index from 2018 to 2020.

Keywords: Pricing Transfer, Manufacturing, Jakarta Islamic Index

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang mempunyai potensi besar dalam mendukung program kerja pemerintahan dalam melakukan perubahan sehingga tujuan pemerintah dapat tercapai, namun upaya meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak mempunyai banyak kendala diantaranya tingkat kepatuhan wajib pajak yang masih rendah sehingga wajib pajak berusaha untuk membayarkan pajaknya lebih kecil daripada seharusnya dan juga masih banyak wajib pajak yang belum melaporkan hingga membayar pajak. Tindakan seperti ini bisa dikatakan sebagai keputusan *transfer pricing*, *transfer Pricing* dalam perpajakan merupakan kebijakan harga dalam transaksi yang dilakukan oleh pihak terlibat karena hubungan istimewa (Khotimah, 2018; Louw, 2020). Dalam sisi pemerintah, tindakan *transfer pricing* dilakukan oleh suatu perusahaan yang mengakibatkan kerugian negara karena berkurangnya pendapatan negara dari sector pajak, salah satu alasan karena perusahaan menghindari pembayaran pajak yang besar oleh karena itu perusahaan melakukan tindakan pemindahan kekayaan agar tidak dikenakan pajak (Khotimah, 2018). Ada beberapa faktor dalam rencana pajak yang memiliki pengaruh dalam keputusan *transfer pricing* salah satunya adalah *profitabilitas* yang merupakan rasio yang bisa menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan di periode yang ditentukan, seharusnya laba yang dihasilkan akan berbanding lurus dengan pembayaran pajak kepada negara (A. Aminah et al., 2021). Untuk menghindari hal tersebut dilakukan *transfer pricing* agar bisa mengurangi pembayaran pajak yang harus dikeluarkan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitiannya terdahulu yang mengungkapkan bahwa profitabilitas mempunyai banyak pengaruh, seperti halnya harga saham dan nilai pajak. Pengaruh profitabilitas dapat mempengaruhi investor dalam melakukan investasi kepada perusahaan tersebut, jika perusahaan menghasilkan profitabilitas yang kecil maka investor akan mempertimbangkan

melakukan investasinya, akan tetapi jika perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas besar maka investor tidak ragu dalam melakukan investasinya (Rizal et al., 2012).

Transfer pricing dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai upaya untuk menghindari bayar pajak yang tinggi kepada negara dengan berbagai cara antara lain memindahkan laba yang didapat ke negara yang tarif pajaknya lebih rendah (Cledy & Amin, 2020). Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi maka akan semakin besar juga beban pajak yang akan ditanggung perusahaan, sehingga besar kemungkinan bagi perusahaan untuk menerapkan *transfer pricing*, sebagai cara menghindari pembayaran pajak. Setiap negara memiliki peraturan dan kebijakan perpajakan yang berbeda-beda, ada negara yang memiliki tarif pajak penghasilan badan lebih rendah dari pada tarif pajak penghasilan badan di negara lainnya yang membuat para pelaku bisnis perusahaan multinasional mengalihkan keuntungannya ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah untuk memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya secara global dengan berbagai macam metode yang salah satu caranya yaitu dengan menerapkan *transfer pricing* (Agustina, 2019). Penerapan *transfer pricing* dalam rangka menghindari pembayaran pajak ini dapat menimbulkan permasalahan bagi otoritas pajak dalam upaya memaksimalkan penerimaan negara dari sektor perpajakan yang merupakan salah satu sumber terbesar Anggaran Pembayaan Belanja Negara (APBN).

Selain pembayaran pajak badan, factor lain yang dapat mempengaruhi *transfer pricing* adalah *profitabilitas* (Sudarmanto et al., 2023). Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh profitabilitas yang dihasilkan selama periode tersebut, semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan melakukan pergeseran profitabilitas yang terjadi dengan kata lain, ada dugaan atas upaya pengalihan laba kepada negara yang memiliki pajak yang rendah atau kepada perusahaan lain. Atas dasar persepsi ini peneliti mengungkapkan kecenderungan praktik *transfer pricing* bisa timbul jika laba yang dilaporkan rendah dan tidak wajar (Haninun & Nurdiawansyah, 2014). Transaksi *transfer pricing* digunakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menunjang kinerja operasional perusahaan yang menguntungkan pemegang saham. Pemegang saham akan berupaya untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimal tanpa harus dikurangi pajak. Padahal praktik *transfer pricing* akan mempunyai indikasi kecurangan jika laporan profitabilitas selalu diinformasikan secara tidak wajar (Ihwanudin et al., 2020).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *transfer pricing* selain Pengaruh Pajak Penghasilan Badan dan Profitabilitas, faktor lain yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* adalah *transfer pricing. Tunneling Incentive* merupakan masalah keagenan yang terjadi antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas karena pemegang saham mayoritas dapat mengendalikan manajemen, sedangkan pemegang saham minoritas tidak

memiliki kekuatan untuk menolak kegiatan tersebut (Louw, 2020). Terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham dalam perusahaan adalah hal yang wajar, akan tetapi pemegang saham mayoritas seharusnya dapat membuat keputusan yang menguntungkan bagi semua pemegang saham tanpa memperdulikan adanya besar atau kecilnya saham yang dimiliki (Fadhlihi & Fatriansyah, 2023; Fadhlihi & Thursina, 2024; Fadni & Zuhriyah, 2021; Khotimah, 2018; Rahmalia et al., 2023). Tindakan *Tunneling Incentive* seringkali dilakukan melalui transaksi hubungan istimewa, dimana semua pemegang saham merasakan dampak. Berdasarkan penjelasan diatas, judul dalam penelitian ini adalah *Pengaruh Pajak Penghasilan Badan, Profitabilitas dan Turneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2018 sampai 2020 di Jakarta Islamic Index*. Peneliti ingin menguji apakah variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pajak Penghasilan Badan

Pajak Penghasilan Badan merupakan pajak yang di kenakan terhadap badan atau perusahaan yang berada di Indonesia atas penghasilan yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak Badan Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2019. Sistem pajak di Indonesia menganut prinsip *Worldwide Income*, yaitu pengenaan pajak atas penghasilan yang bersumber dari dalam dan luar negeri (Agustina, 2019; Fadni & Zuhriyah, 2021; Iriani, 2021; Rizal et al., 2012). Menurut aturan yang berlaku wajib pajak badan adalah seluruh badan usaha di Indonesia dengan berbentuk *Perseroan Terbatas (PT)*, *Firma (FA)*, maupun *Persekutuan Komanditier (CV)* yang memiliki kewajiban membayar pajak. Subjek Pajak Badan atau Subjek PPh Badan adalah setiap badan usaha yang diberikan kewajiban untuk membayar pajak, baik dalam periode bulan maupun tahun dan disetor ke kas negara. Jenis subjek Pajak Penghasilan Badan dibedakan menjadi dua yakni Subjek Pajak Dalam Negeri dan Subjek Pajak Luar Negeri (MINIAWATI et al., 2018; Tarmidi, SE., M.Ak., BKP. & Novitasari, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Secara lebih rinci, profitabilitas dapat dipahami sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menunjukkan mengelolaa asset yang menghasilkan keuntungan, tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (Haninun & Nurdiauwansyah, 2014; Khairudin, 2017; TARMIZI et al., 2018). Profitabilitas penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dalam jangka Panjang, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan badan usaha untuk menjalankan rencananya dalam mencapai tujuan yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Mengukur profitabilitas yang paling sederhana adalah laba bersih yaitu total pendapatan dikurangi total biaya (Cledy & Amin, 2020). Hal ini bisa kita lihat didalam laporan keuangan yang tertera disetiap periode tertentu di website resmi perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi, maka pajak yang harus dibayarkan kepada negara juga tinggi, oleh karena itu sering kali profitabilitas ini dapat mempengaruhi semua stakeholder terkait. Jika perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas tinggi, maka ada kemungkinan Transfer Pricing bisa terjadi untuk menghindari pembayaran pajak tinggi terhadap negara. Sehingga negara akan mengalami penurunan pendapatan wajib pajak perusahaan.

Tunneling Incentive

Tunneling Incentive merupakan perilaku yang dilakukan oleh pihak manajemen atau pemegang saham mayoritas untuk mentransfer aset atau keuntungan perusahaan kepada mereka sendiri demi kepentingan pribadi namun dibebankan kepada para pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas. *Tunneling Incentive* disebut juga sebagai tindakan melalui transaksi hubungan istimewa (Khotimah, 2018), dimana dampak dirasakan oleh seluruh pemegang saham. Munculnya praktik *Tunneling Incentive* karena adanya masalah antara pemegang saham, karena pemegang saham mayoritas memanfaatkan posisi mereka untuk kepentingan pribadi (Iriani, 2021; Khotimah, 2018; Louw, 2020; Trisnani et al., n.d.). Dampak dari terjadi Tunneling Incentive adalah penurunan nilai perusahaan, kerugian bagi pemegang saham, dan potensi kerugian negara karena penghindaran pajak.

Transfer Pricing

Transfer Pricing adalah suatu kebijakan harga dalam transaksi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Namun, *transfer pricing* sering digunakan perusahaan multinasional untuk mengurangi total pajak dari grup perusahaan multinasional tersebut (Felix Nuradila et al., 2018; Khaerul, 2020; Louw, 2020; Tarmidi, SE., M.Ak., BKP. & Novitasari, 2022; Trisnani et al., n.d.). Dari segi pemerintah yang menerima pajak dari berbagai sector, dengan kegiatan Transfer Pricing mengakibatkan kerugian negara karena berkurangnya pendapatan negara yang berasal dari sektor pajak. Laba yang dipindahkan perusahaan tidak dapat dikenakan pajak. Tindakan Transfer Pricing dapat dikategorikan sebagai tindakan pidana perpajakan yang diatur dalam Pasal 39 Tentang Ketentuan Pidana. Dalam aturan di Indonesia Peraturan Transfer Pricing secara umum diatur dalam Pasal 18 Undang-Undang No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berisikan tentang angka-angka yang berasal dari data yang diambil secara langsung ataupun data yang sudah ada, diolah menggunakan alat statistik. Metode pendekatan penelitian kuantitatif diartikan sebagai bagian dari serangkaian investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data tersedia untuk kemudian diukur dengan teknik alat statistik matematika atau komputerisasi (Aminah et al., 2019; A. Aminah et al., 2021; Trisnani et al., n.d.). Riset ini sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik dalam pengumpulan data lewat studi penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena.

Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang memiliki nilai berbeda-beda dan dapat diukur atau diamati dalam suatu penelitian kuantitatif, sedangkan pengukuran variabel adalah proses pemberian nilai, dan skala pengukuran yang digunakan akan menentukan jenis data yang akan dihasilkan (Anggrayni et al., 2022; Ihwanudin et al., 2020; Nugroho et al., 2023; et al., 2020). Dalam penelitian ini yang digunakan variabel X dan variabel Y. Untuk variabel X terdapat X1 yaitu Pajak Penghasilan Badan, X2 yaitu Profitabilitas, dan X3 yaitu *Tunneling Incentive*, sedangkan variabel Y adalah Keputusan *Transfer Pricing*. Pada penelitian ini pengukuran variabel menggunakan dua model utama yaitu model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Outer model memiliki tujuan untuk menentukan bagaimana variabel diukur oleh indikatornya, sedangkan variabel Inner model memiliki tujuan menentukan hubungan antar variabel (Fadhlihi & Thursina, 2024; Felix Nuradila et al., 2018).

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi target penelitian, sedangkan sampel adalah Sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh populasi (Agustina, 2019; N. N. Aminah & Wuryani, 2021; Hartati, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2018–2020. *Jakarta Islamic Index* atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria Syariah, jadi pada simpulan Jakarta Islamic Center merupakan kumpulan perusahaan di Indonesia yang menjalankan bisnis dengan konsep, prinsip dan taracara Syariah. Pembentukan *Jakarta Islamic Index* tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia dengan Perusahaan Danareksa Investment Management. Adapun data dari populasi penelitian ini terdapat pada table 1

dibawah;

Tabel 1. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
2	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
3	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
4	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk
5	CPIN	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
9	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
10	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
11	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
12	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
13	SMGR	PT. Semen Indonesia Pesero Tbk
14	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
15	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
16	UNTR	PT. United Tractors Tbk
17	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
18	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu disesuaikan dengan fenomena serta tujuan penelitian. Kriteria perusahaan antara lain; terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada periode 2018 hingga 2020, Perusahaan Bergerak di bidang Manufaktur (Khaerul, 2020; Nuzul & Muhammad Nuryatno Amin, 2023; Prasetio & Mashuri, 2020; Setiawan & Amna, 2023). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2018-2020.

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
2	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

5	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
6	UNTR	PT. United Tractors Tbk
7	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id diolah peneliti, 2024

Teknik Pengumpulan data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang diperoleh dari buku, laporan publikasi perusahaan, artikel dan lain-lain (Fikri Rizki Utama et al, 2019; Ilmi & Prastiwi, 2020; et al., 2020). Data sekunder merupakan data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lainnya, bukan oleh peneliti secara langsung untuk tujuan penelitian tertentu. Data ini biasanya tersedia melalui berbagai sumber seperti laporan dalam website, publikasi karya ilmiah di jurnal dalam negeri dan luar negeri, database suatu instansi atau media lain yang tervalidasi kebenaran atas datanya. Contoh data sekunder misalnya data perusahaan laporan keuangan yang terpublikasi dalam website resmi perusahaan atau website resmi instansi terkait. Data sekunder dalam laporan ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018-2020 yang dapat diakses melalui website resmi www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* (PLS) merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. *Partial Least Square* (PLS) merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis kovarian menjadi berbasis varian. *Structural Equation Modeling* (SEM) kovarian biasanya menguji kausalitas/teori sedangkan *Partial Least Square* (PLS) menguji predictive model, Predictive modeling adalah teknik dengan pendekatan statistika yang menganalisis pola data untuk menentukan adanya kejadian di masa depan atau peluang baru yang bisa diterapkan (Nuzul & Muhammad Nuryatno Amin, 2023; TARMIZI et al., 2018).

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS versi 4.0, yang memiliki kelebihan meliputi kemampuan untuk menangani data yang tidak terdistribusi normal, cocok untuk sampel yang kecil, serta kemampuan untuk menganalisis model kompleks dan model reflektif maupun formatif. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mengkonfirmasi teori dan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten atau variable yang tidak bisa diamati secara langsung, tetapi keberadaannya disimpulkan dari variable lain. Untuk mengukur nilai outer model dan inner model terdapat dua model pengukuran yakni pengukuran dengan indikator

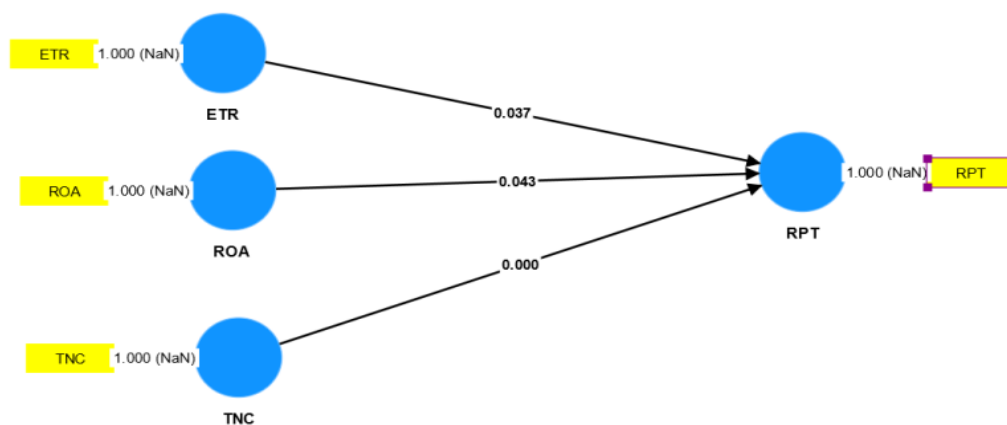
reflektif dan pengukuran dengan indikator formatif. Dalam model pengukuran formatif ada dua tahapan evaluasi model pengukuran yang digunakan, yaitu model pengukuran outer model yang didalamnya terdapat uji validitas dan reliabilitas konstruk serta uji *R-Square* dan *Estimate for Path Coefficients* untuk pengukuran model struktural (inner model). Untuk model pengukuran formatif terdapat dua tahapan evaluasi model pengukuran yang digunakan, yaitu signifikansi *outer weight* dan multikolinier antara item untuk model pengukuran (outer model) dan pengukuran multikolinier antara variabel laten, *R-Square* serta *Estimate for Path Coefficients* untuk pengukuran model struktural (*inner model*). Suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran (Cledy & Amin, 2020; Iriani, 2021; Khotimah, 2018; Roslita, 2020).

PEMBAHASAN

Pengukuran *Outer Model*

Outer model ini menggambarkan hubungan dari indikator terhadap variabel penelitian. *Outer model* ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan karakteristik setiap indikator dengan variabel latennya. Model pengukuran atau *outer model* yang indikator reflektif dievaluasi dengan konvergen dan validasi diskriminan dari indikatornya dan composite reliability untuk blok indikator, sedangkan *outer model* dengan formatif indikator dievaluasi berdasarkan pada substantive kontennya yaitu dengan membandingkan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansi dari ukuran weight tersebut. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Pengukuran outer model ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator yang telah ditetapkan. Apabila nilai dari *T statistic* kurang dari 1,96, maka indikator dinyatakan tidak valid. Sebaliknya, bila *T statistic* menunjukkan hasil lebih dari 1,96 maka indikator dinyatakan valid.

Gambar 1. Pengukuran *Outer Model*



Gambar 1 menginformasikan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan memiliki hasil berupa T statistic hitung yang lebih besar dari T statistic tabel ($T_{hit} > 1,96$). Jika nilai T hitung (t-hitung) lebih besar dari nilai T table (t-tabel), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal tersebut mengindikasikan bahwa seluruh variabel yang ada dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Outer Model

Variabel	Indikator	T Statistic	Kondisi	Keterangan
X1	ETR	3.112	$T_{hit} > T_{tab}$	Valid
X2	ROA	3.806	$T_{hit} > T_{tab}$	Valid
X3	TNC	2.500	$T_{hit} > T_{tab}$	Valid
Y	RPT	2.664	$T_{hit} > T_{tab}$	Valid

Sumber: Hasil Output SmartPLS 4.0 (2024)

Pada tabel 3 menghasilkan pengukuran Outer Model dengan variabel *Pajak Penghasilan Badan, Profitabilitas, Tunneling Incentive* yang mempengaruhi Keputusan *Transfer Pricing*. Setiap variabel memiliki indikator dalam menghasilkan pengukuran Outer Modelnya, seperti variabel X1 yaitu Pajak Penghasilan Badan dipengaruhi oleh indikator ETR yang dapat diukur menggunakan *Effective Tax Rate* dengan menghitung beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak, variabel X2 yaitu *Profitabilitas* dipengaruhi oleh indikator ROA merupakan *Return On Assets* atau tingkat pengembalian asset, ROA memperlihatkan rasio perbandingan laba bersih yang dihasilkan dengan modal yang telah diinvestasikan pada asset, variabel X3 yaitu *Tunneling Incentive* dipengaruhi oleh indikator TNC yang merupakan jumlah kepemilikan saham mayoritas dibagi dengan jumlah saham beredar, variabel Y yaitu *Transfer Pricing* dipengaruhi oleh indikator RPT merupakan riset pasar terkini membantu perusahaan dalam menetapkan harga transfer yang wajar disesuaikan dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi antar pihak yang memiliki hubungan istimewa. Dalam hasil tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel dikatakan valid secara statistika.

Pengukuran Inner Model

Pengukuran Inner Model bertujuan untuk menggambarkan hubungan dari variabel laten yang satu dengan variabel laten lainnya. Pengukuran Inner Model

dilakukan dengan melihat nilai dari R square (R²), F square (F²), serta melihat besarnya koefisien dari jalur struktural (path coefficients) yang diperoleh dari prosedur *bootstrapping*.

Tabel 4. Nilai R Square

	R-Square	R-Square Adjusted
RPT	0.820	0.786

Sumber: Hasil Output SmartPLS 4.0 (2024)

Tabel 4 menunjukkan R-Square mencapai 0,820, dengan arti bahwa semakin tinggi nilai R-Square atau mendekati 1, semakin baik model dalam menjelaskan variable dalam laten endogennya. Nilai- R-Square dapat digunakan untuk membandingkan kekuatan model yang berbeda, untuk membandingkan kekuatan pengaruh variable eksogen yang berbeda dengan variable yang lain. Nilai 0,820 pada R-Square diartikan sebagai 82%, dapat dijelaskan dapat mempengaruhi Keputusan Transfer Prinsiping Perusahaan Manufaktur di Jakarta Islamic Center, sisanya sebesar 18% dijelaskan oleh variable lain diluar dari model seperti regulasi pemerintah, audit atau factor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Untuk mendukung pengembangan hasil dari Inner Model, selanjutnya pengukuran dalam table 5 tentang Nilai Path Coefficients yang terdapat dibawah ini;

Tabel 5. Nilai Path Coefficients

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
X1 > Y	0.280	0.291	0.134	2.089	0.037
X2 > Y	-0.874	-0.855	0.431	2.027	0.043
X3 > Y	1.219	1.235	0.325	3.752	0.000

Sumber: Hasil Output SmartPLS 4.0 (2024)

Berdasarkan data Tabel 5 diatas, diketahui bahwa Nilai Path Coefficients merupakan analisis jalur yang menunjukkan besarnya pengaruh langsung dari satu variable terhadap variable lain dalam model struktural yang diuji. Nilai koefisien jalur berkisar antara -1 hingga +1. Nilai positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan nilai negative menunjukkan hubungan berlawanan arah, semakin mendekati +1 atau -1, maka semakin kuat pengaruhnya. Dalam besarnya Hipotesis dalam variable X1 terhadap Y sebesar 0,280, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif variabel X1 terhadap Y, berdasarkan perhitungan statistik, menghasilkan bahwa uji koefisien adalah 0,291, dengan nilai t hitungnya 2,639 dan standar deviasinya 0,134, sehingga H1 memiliki pengaruh langsung atau signifikan

secara statistik. Dalam besarnya hipotesis 2 dalam variabel X2 terhadap Y, sebesar -0,874, yang berarti bahwa terdapat pengaruh negative variable X2 terhadap Y, berdasarkan perhitungan statistik, menghasilkan bahwa uji koefisien adalah -0,855, dengan nilai t hitungnya 2,027 dan standar deviasinya 0,431, sehingga H2 memiliki pengaruh tidak langsung atau tidak signifikan secara statistic. Dalam hipotesis 3 dalam variable X3 terhadap Y sebesar 1,219, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif variable X3 terhadap Y, berdasarkan perhitungan statistik, menghasilkan bahwa uji koefisien 1,235, dengan nilai t hitungnya 3,752 dan standar deviasinya 0,325, sehingga H3 memiliki pengaruh langsung atau signifikan secara statistika.

Hasil pengujian diatas menunjukan variabel pajak penghasilan badan memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari pada nilai koefisien t-tabel. Hal tersebut dapat diartikan variabel pajak penghasilan badan berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ternyata semakin tinggi beban pajak suatu perusahaan, maka perusahaan cenderung menurunkan harga *Transfer Pricing*. Peningkatan ini menyebabkan nilai piutang pada pihak ketiga menjadi kecil, sehingga memperkecil nilai transfer pricing. Kemungkinan besar hal ini disebabkan karena perusahaan tujuan ekspor memiliki tarif pajak yang lebih rendah dibanding Indonesia. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa timbulnya masalah keagenan, terjadi karena terdapat pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan, dalam hal ini pemerintah sebagai pihak principal dan manajemen sebagai pihak agent masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal pembayaran pajak (Fadni & Zuhriyah, 2021; Rizal et al., 2012; Soedarsa & Arika, 2015). Perusahaan berusaha membayar pajak sekecil mungkin, karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan (Aminah et al., 2019; A. Aminah et al., 2021; Hartati, 2019; Trisnani et al., n.d.).

Hasil pengujian variabel profitabilitas memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari pada nilai koefisien t-tabel. Hal tersebut dapat diartikan variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap transfer pricing. Terbukti bahwa jika laba perusahaan meningkat, yang ditandai dengan semakin tingginya rasio. Profitabilitas merupakan variabel yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan didalam mencari keuntungan. Maka perusahaan cenderung untuk menekan besaran beban pajak penghasilannya yang harus dibayarkan kepada negara. Hal ini dilakukan dengan menerapkan nilai *Transfer Pricing* yang rendah, sehingga margin yang timbul juga rendah, sehingga dapat menekan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan. Kondisi ini dapat terjadi akibat masih longgarnya peraturan terhadap penetapan *Transfer Pricing* atas perusahaan yang saling berafiliasi (Felix Nuradila et al., 2018; Sudarmanto et al., 2023; Tarmidi, SE., M.Ak., BKP. & Novitasari, 2022; TARMIZI et al., 2018).

Hasil pengujian *Tunneling Icentive* memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari

pada nilai koefisien t-tabel. Hal tersebut dapat diartikan variabel *Tunneling Incentive* memiliki pengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Transaksi *Transfer Pricing* lebih umum digunakan untuk tujuan transfer kekayaan kepada pemegang saham mayoritas daripada pembayaran dividen, hal tersebut karena perusahaan harus mendistribusikan dividen kepada perusahaan induk dan pemegang saham minoritas lainnya (Aminah et al., 2019; Cledy & Amin, 2020; Iriani, 2021; Khairudin, 2017; Nuzul & Muhammad Nuryatno Amin, 2023). Walaupun terdapat konflik antara pemegang saham, beban yang ditanggung oleh semua pemilik saham, karena pemilik saham minoritas tidak memiliki wewenang besar. *Transfer Pricing* akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pemegang saham, padahal menurut penelitian terdahulu kebijakan *Transfer Pricing* dilakukan pemilik saham mayoritas karena ingin menikmati keuntungan yang besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pajak Penghasilan Badan berpengaruh Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2018 sampai 2020.
- b. Profitabilitas berpengaruh Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2018 sampai 2020.
- c. Tunneling Incentive berpengaruh Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2018 sampai 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. A. (2019). Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung, April*, 53–66. www.idx.co.id
- Aminah, A., Riswan, R., Nurdiawansyah, N., & Dharma, E. S. (2021). Assessing the Quality of Metro City Government Financial Report Disclosure. *Enrichment: Journal of Management*, 12(1), 412–416.
- Aminah, N. N., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 337–352. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29483>
- Aminah, Soewito, Erina, N., Khairudin, & Damayanti, T. (2019). Financial performance and market share in Indonesia Islamic Banking: Stakeholder theory perspective. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(1), 14–18.
- Anggrayni, L., Fatriansyah, A. I. A., & Tubagus, S. (2022). The Environmental

- Accounting Evolution: A Literature Review and Future Directions. *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 120–133. <https://doi.org/10.30984/kunuz.v2i2.386>
- Cledy, H., & Amin, M. N. (2020). PENGARUH PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN UNTUK MELAKUKAN TRANSFER. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 247–264. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7454>
- Fadhlihi, A., & Fatriansyah, A. I. A. (2023). Gender Diversity Dan Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(2), 294–304. <https://doi.org/10.57093/metansi.v6i2.283>
- Fadhlihi, A., & Thursina, F. (2024). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Wilayah Daerah Khusus Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3(02), 195–205. <https://doi.org/10.58812/jakws.v3i02.1315>
- Fadni, M. C., & Zuhriyah, E. (2021). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Profitabilitas, Debt Covenant dan Kepemilikan Saham Asing terhadap Keputusan Transfer Pricing. *FEBENEFECIUM; Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 630–641. <https://journal.unimma.ac.id>
- Felix Nuradila, R., Raden,), & Wibowo, A. (2018). Journal of Islamic Finance and Accounting Tax Minimization sebagai Pemoderasi Hubungan antara Tunneling Incentive, Bonus Mechanism dan Debt Covenant dengan Keputusan Transfer Pricing. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(1), 63–76. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa>
- Fikri Rizki Utama et al. (2019). Peran Moderasi Perbedaan Gender Pada Hubungan Antara Independensi Auditor Dengan Kualitas Audit. *Concept and Communication*, null(23), 301–316.
- Haninun, & Nurdiauwansyah. (2014). ANALYSIS OF EFFECT SIZE COMPANY, PROFITABILITY, AND LEVERAGE AGAINST SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE OF LISTED MINING INDUSTRY IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2009-2012. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 8(33), 44.
- Hartati, S. (2019). the Effect of Good Corporate Governance Implementation and. *Journal of Management and Business*, 5(1), 28–37.
- Ihwanudin, N., Maulida, S., Fatriansyah, A. I. A., Harnovinsah, Nugroho, L., Widyastuti, S., Rahayu, S. S., Rahman, M. R. R., Fachri, S., Rijal, K., Agrosamdhyo, R., Senjiati, I. H., Isnandar, F. R., & Jiwantar, F. A. (2020). Pengantar Perbankan Syariah (Konsep, Regulasi & Praktis). In *Widina Bhakti Persada Bandung*.
- Ilmi, F., & Prastiwi, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Inovasi Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(2), 1–9. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Iriani, S. F. (2021). Pengaruh Pajak Penghasilan, Tunneling Incentive, Debt Covenant, dan Exchange Rate terhadap Keputusan Transfer Pricing pada Perusahaan

- Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 7–16.
- Khaerul. (2020). Pengaruh profitabilitas, mekanisme bonus, tunneling incentive dan debt covenant terhadap transfer pricing dengan tax minimization sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang memiliki hubungan istimewa yang terdaftar di BEI Pe. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 1–13.
- Khairudin, W. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER). In *Dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas*.
- Khotimah, S. K. (2018). TRANSFER PRICING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017). In *Jurnal Ekobis Dewantara* (Vol. 1). www.idx.co.id.
- Louw, F. (2020). Berbagai Faktor Yang Memengaruhi Perusahaan Dalam Pengambilan Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(2), 64. <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i2.2273>
- MINIAWATI, T., BARUSMAN, A. R. P., RIZAL, S., & CAHYADI, D. (2018). PERANCANGAN TEKNIK DAN PROSEDUR PEMERIKSAAN PAJAK ATAS HARTA WAJIB PAJAK YANG MENGIKUTI PROGRAM PENGAMPUNAN PAJAK SESUAI UNDANG-UNDANG NOMOR 11 TAHUN 2016. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.36448/jak.v9i1.1109>
- Muttaqin, I., Rini, R., & Fatriansyah, A. I. A. (2020). Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Three Stages Frontier Analysis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 8(2), 115–129. <https://doi.org/10.35836/jakis.v8i2.119>
- Nugroho, L., Fajarsari, I. M., Solikin, S., Yusdita, E. E., Fatriansyah, A. I. A., Irwanto, I., Atiningsih, S., Susilawati, N., Gainau, P. C., Hippy, M. Z., Rahmadi, H., Januarsy, Y., & Faisol, I. A. (2023). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Praktik Penulisan Artikel Bidang Akuntansi* (N. Rismawati (ed.); 1st ed., Vol. 1). Widina Media Utama. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/564391-metodologi-penelitian-akuntansi-dan-prak-ef935948.pdf>
- Nuzul, P. A., & Muhammad Nuryatno Amin. (2023). PENGARUH PAJAK, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP TRANSFER PRICING. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3643–3652. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18124>
- Prasetyo, J., & Mashuri, A. (2020). Pengaruh Pajak, Profitabilitas, dan Kepemilikan Asing. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 5, 1–17.
- Rahmalia, R., Fatriansyah, A. I. A., Fadhlihi, A., & Uus Diansyah. (2023). THE EFFECT OF RESTAURANT AND COFFE SHOP TAX INCOME ON INCREASING REGIONAL ORIGIN INCOME (PAD) ACCORDING TO ISLAMIC PERSPECTIVE (Study in Bandar Lampung City, 2016-2020). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.59827/jie.v2i2.79>
- Rizal, S., Sari, N. F., & Haninun. (2012). PEMAHAMAN MANAJEMEN TENTANG

- PERATURAN PERPAJAKAN DALAM HUBUNGANNYA DENGAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN (Studi Kasus pada KPP Tanjung Karang). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 3(1), 95–106.
- Roslita, E. (2020). Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Penetapan Transfer Pricing. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 268–274. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php>
- Setiawan, H. R., & Amna, L. S. (2023). Pengaruh Goodwill Dan Liabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Pada Subsektor Food And Beverage. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 5865–5871. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5437>
- Soedarsa, H. G., & Arika, P. R. (2015). the Influence of Inflation, GDP Growth, Size, Leverage, and Profitability Towards Stock Price on Property and Real Estate Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2005-2013. *The 3rd International Multidisciplinary Conference on Social Sciences (IMCoSS 2015) Bandar Lampung University (UBL)*, 1. <http://artikel.ubl.ac.id/index.php/IMCoSS/article/view/379>
- Sudarmanto, E., Aulia, T. Z., & Putri, R. L. (2023). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, dan Profitabilitas terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 2(01), 215–230. <https://doi.org/10.59653/jimat.v2i01.437>
- Tarmidi, SE., M.Ak., BKP., D., & Novitasari, N. D. (2022). TRANSFER PRICING: DAMPAK BEBAN PAJAK, TUNNELING INCENTIVE, DAN PROFITABILITAS. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 691. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.658>
- TARMIZI, R., SOEDARSA, H. G., INDRAYENTI, I., & ANDRIANTO, D. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 13. <https://doi.org/10.36448/jak.v9i1.996>
- Trisnani, A., Hendarwan, M. F., Arisabela, D., & Aminah. (n.d.). EFFECT OF TUNNELING INCENTIVES REGARDING TRANSFER PRICING. *ICMS*, 104–115. www.proceedingconference.ubl.ac.id